

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pelatihan kerja yang bernama LPK Japindo daerah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur yang berada di Jalan Raya Bandung KM.8 Ciwaru. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan lokasinya yang sangat strategis yakni berada di tepi jalan raya, serta nampak jelas terlihat pada jalur Bandung-Cianjur.

LPK Japindo didirikan oleh Bapak Zeni Zaelani A.Md dan berdiri pada tahun 01 Juni 2008 di bawah naungan yayasan Japindo. Visi lembaga pelatihan kerja Japindo adalah meningkatkan ilmu dan kemampuan sumber daya manusia dalam bidang bahasa dan keterampilan teknik agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat serta dapat bersaing dalam menghadapi era informasi dan globalisasi sedangkan misi lembaga pelatihan kerja Japindo adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kerja khususnya bahasa dan budaya Jepang untuk mewujudkan visi lembaga serta menghasilkan lulusan yang berkualitas, siap kerja, ataupun berwirausaha, menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Jepang dan di Indonesia dalam usaha memberdayakan tenaga-tenaga terampil Indonesia sehingga terwujud alih hubungan persahabatan antara Indonesia dan Jepang melalui program pemagangan sehingga bernilai positif bagi kedua Negara.

Zulfikar Al-Hakim, 2012
Hubungan Motivasi Dan Persepsi Dengan Keterlibatan Belajar Peserta Magang Di LPK Japindo Cianjur

Program yang dilaksanakan merupakan program-program yang dipersiapkan khusus untuk para tenaga magang yang akan diberangkatkan ke perusahaan Jepang, diantaranya adalah *Japanese Language Course, Physic and Mental, and Technical Skill Training* dilakukan diakhir sebelum peserta magang diberangkatkan ke Jepang, yakni dengan mengirim peserta magang ke perusahaan domestik di daerah sekitar Cianjur yang sesuai dengan keterampilan teknik yang dibutuhkan.

Networking LPK Japindo terdiri dari dua jenis perusahaan yakni perusahaan Indonesia dan Jepang, diantaranya PD. Rimba Jati Abadi (Bahan bangunan), PD. Terus Maju (Injeksi plastic), CV. Ni'mah (Alat berat), dan PD. Laksana Jaya (Peleburan logam) sedangkan dari perusahaan Jepang PT. Yamazaki Kobashaki Geisha cop.ltd, C-mate (Asosiasi Pelatihan Teknik untuk perusahaan menengah-kecil) dan PT. Shanyo, Shiga-Ken.

2. Populasi

Dengan ditentukannya populasi dan sampel penelitian, artinya kegiatan penelitian tersebut telah menentukan objek yang dijadikan sumber data bagi peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008: 72) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian, yaitu seluruh peserta magang LPK Japindo. Subjek tersebut dipilih berdasarkan umur produktif

17-30 tahun yang ditujukan untuk target remaja dan dewasa yang sesuai dengan sasaran program, sehingga populasi tersebut dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Populasi penelitian berjumlah 64 orang warga belajar.

3. Sampel

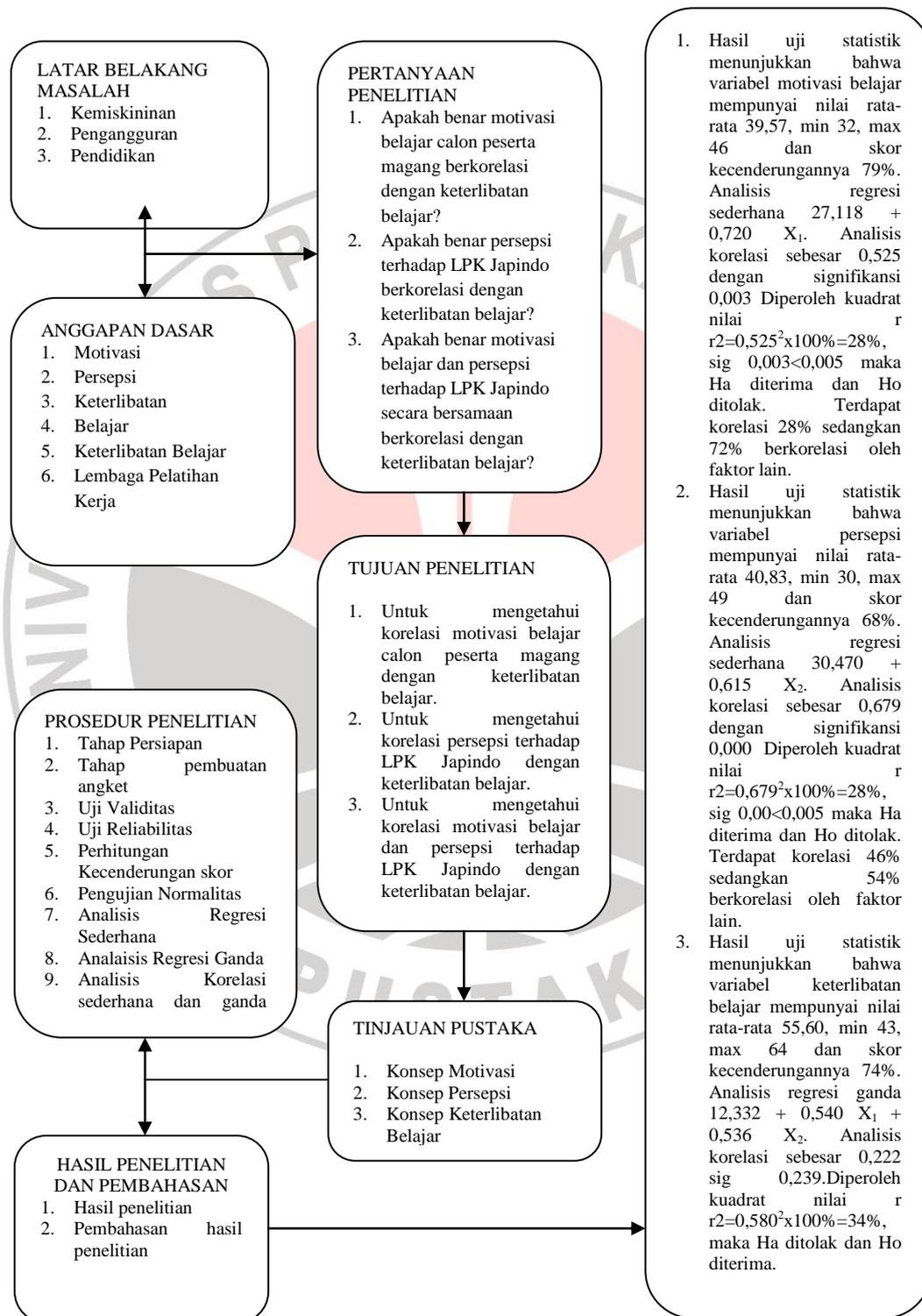
Yang dimaksud dengan sampel penelitian menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1993:104), bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Kartono (1996:129) dalam skripsi Iin Indriyani sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel sebaiknya diambil sebanyak mungkin dari populasi.

Dengan berbagai alasan yang tidak memungkinkan penulis untuk meneliti seluruh populasi, tetapi menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Meskipun demikian sampel yang diambil dari populasi itu merupakan sampel yang betul-betul mewakili populasi atau *representative*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2008: 82), teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara sederhana dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, hal itu dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Hal itu sesuai dengan kondisi populasi yang akan dijadikan sampel yaitu berjenis kelamin laki-laki. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian



Zulfikar Al-Hakim, 2012

Hubungan Motivasi Dan Persepsi Dengan Keterlibatan Belajar Peserta Magang Di LPK Japindo Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Metode Penelitian

Dua istilah penting dalam metode penelitian yaitu metode dan penelitian. Menurut Purwadarminta dalam Sudjana (2005: 7) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”, sedangkan “penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2009: 11)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 2), pernyataan tersebut sependapat dengan Arikunto (2006: 160), “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian dianggap sebuah perangkat pendekatan yang menyeluruh untuk mengumpulkan data dan menganalisis masalah-masalah tertentu mencakup teknik dan alat (Mikkelson, 2001:313) dalam Cucu Sukmana (2009:45)

Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Menurut Juju S. Sumantri dalam Sugiyono (2008:2) metode keilmuan ini gabungan antara pendekatan rasional dengan empiris.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian dengan mempergunakan teknik dan alat pengumpul data yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif terdiri dari penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental dan non eksperimental. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental yaitu eksperimen murni, eksperimen semu, eksperimen lemah dan subjek tunggal, sedangkan yang bersifat non eksperimental yaitu metode deskriptif, komparatif, korelasional, survai, ekspos fakto serta tindakan.

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat *positivisme* yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan untuk mengungkap, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang hubungan antar variabel. Metode penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2002:213) dalam skripsi Iin Indriani (2006:52) merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada”.

Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) menurut Sanapiah Faisal (2003:20) masih dalam skripsi Iin Indriani adalah untuk “eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel dengan masalah dan unit yang diteliti”. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (*statistic descriptive*).

Statistik yang digunakan berupa *statistic inferential* yaitu statistik yang berupa statistik nonparametris. Penelitian ini di anggap penelitian korelasional, karena dalam meneliti ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain.

Penulis menganggap metode di atas sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang hubungan yang terjadi antara motivasi dengan keterlibatan warga belajar, dan persepsi dengan keterlibatan warga belajar serta motivasi dan persepsi dengan keterlibatan warga belajar pada program pemagangan kerja di LPK Japindo Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini maka selanjutnya dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan (Alex Sobur, 2003: 268). Dalam penelitian ini motivasi peserta adalah menjadi energi dalam pencapaian tujuan program-program LPK Japindo.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 1684) memberikan arahan bahwa persepsi merupakan mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenai suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera peraba, dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari secara etimologi persepsi

berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti penglihatan, kemungkinan dapat melihat atau mengerti (Pito Witeran, 1974: 320) dalam Thesa Septiani (2009:20)

3. Keterlibatan menurut Squires, (1987:10) adalah jumlah dari waktu yang diluangkan siswa untuk belajar suatu subjek tertentu.
4. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>
5. Keterlibatan belajar siswa adalah inti dari proses pembelajaran. Keterlibatan ini menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
6. Lembaga Pelatihan Kerja Japindo merupakan yayasan yang membantu menjembatani peserta untuk praktek kerja di perusahaan Jepang dengan memberikan program-program pelatihan berupa pelatihan bahasa jepang, pelatihan mental dan fisik, dan pelatihan keterampilan.

E. Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan alat pengumpul data tertentu dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat mengumpulkan informasi data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkap data adalah dengan instrumen angket sebagai teknik utama, dan sebagai pelengkap digunakan teknik dokumentasi serta teknik kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Angket (*kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus guna menggali dan menghimpun keterangan atau informasi yang cocok untuk dianalisis (H.D. Sudjana: 312) dalam skripsi Handayani. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat untuk memperoleh data tentang motivasi dan persepsi warga belajar yang dianggap berhubungan dengan keterlibatan belajar peserta magang pada program pemagangan kerja di LPK Japindo.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat *administrative* dan data-data kegiatan yang terdokumentasikan sebagai bukti adanya kegiatan dalam pemagangan kerja yang diperoleh dari penyelenggaraan pelatihan. Sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia, seperti buku-buku, majalah dokumen, foto-foto kegiatan, jadwal kegiatan, dan sebagainya.

3. Studi kepustakaan

Zulfikar Al-Hakim, 2012
Hubungan Motivasi Dan Persepsi Dengan Keterlibatan Belajar Peserta Magang Di LPK Japindo Cianjur

Studi Kepustakaan menurut Subino dalam Handayani (2008:44) bahwa: “studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan. *Literature* dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian”.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dengan menggunakan alat pengumpul data tertentu dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat mengumpulkan informasi data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang berdaya guna dan berhasil guna diperlukan alat pengumpul data/alat penelitian yang sesuai dengan jenis, sifat, serta banyaknya sampel penelitian.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, penulis mengawali dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang digunakan pada angket. Angket tersebut untuk disebarkan kepada sampel penelitian atau responden. Dalam persiapan butir-butir pertanyaan, sebelumnya dirinci dari penentuan aspek-aspek penelitian, kemudian dibuat beberapa indikator-indikator yang di tuangkan menjadi pernyataan yang berbentuk skala likert, dengan beberapa alternatif jawaban.

2. Tahap Pembuatan Kisi-kisi Angket

Sebelum pembuatan butir-butir pertanyaan yang dituangkan ke dalam angket yang sebenarnya, penulis menyusun dahulu kisi-kisi angket sebagai pedoman penyusun butir-butir pernyataan angket tersebut. Pernyataan disusun secara

sistematis serta ada hubungannya dengan kebutuhan pemecahan masalah serta tujuan penelitian yang telah diajukan.

3. Tahap Penyusunan Angket

Angket disusun secara sistematis, relevan dengan kebutuhan data yang diperlukan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, dan diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian serta pernyataan penelitian yang diajukan.

4. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun tersebut, kemudian dilaksanakan uji coba kepada responden lain diluar warga belajar yang dijadikan sampel penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, baik dari segi scope, contents, serta penyesuaian bahasa, agar dalam pelaksanaan penelitian, angket dapat dimengerti oleh responden sebenarnya.

5. Revisi Angket

Maksud dari revisi angket, adalah untuk meneliti kembali kelemahan dan kekurangan angket yang telah diuji cobakan, agar tidak terjadi kesalahfahaman maksud dan tujuan kalimat yang termuat dalam angket tersebut. Selain itu juga kelemahan akan terjadi dalam segi penulisan atau pengetikannya.

6. Penggandaan Angket

Angket yang telah diperbaiki kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diperbanyak sejumlah sampel penelitian yang telah ditentukan, dengan lembaran tambahan sebagai cadangan jika terdapat angket yang hilang atau rusak.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Zulfikar Al-Hakim, 2012

Hubungan Motivasi Dan Persepsi Dengan Keterlibatan Belajar Peserta Magang Di LPK Japindo Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Uji Validitas

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba instrumen penelitian di Kampus UPI, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2008. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan (validitas item) dan keterandalan (reliabilitas instrumen). Menurut Sugiyono (2008:97), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

TABEL 3.1

Hasil Pengujian Validitas X_1 (Motivasi)

No item	Corrected items total correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,474	0,349	Valid
2	0,463	0,349	Valid
3	0,734	0,349	Valid
4	0,427	0,349	Valid
5	0,620	0,349	Valid
6	0,570	0,349	Valid
7	0,459	0,349	Valid
8	0,429	0,349	Valid
9	0,435	0,349	Valid
10	0,477	0,349	Valid

TABEL 3.2

Hasil Pengujian Validitas X_2 (Persepsi)

No item	Corrected items total correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,543	0,349	Valid
2	0,569	0,349	Valid
3	0,483	0,349	Valid
4	0,606	0,349	Valid
5	0,373	0,349	Valid
6	0,529	0,349	Valid
7	0,422	0,349	Valid
8	0,587	0,349	Valid
9	0,570	0,349	Valid
10	0,554	0,349	Valid
11	0,384	0,349	Valid
12	0,547	0,349	Valid

TABEL 3.3

Hasil Pengujian Validitas Y (Keterlibatan Belajar)

No item	Corrected Items Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,365	0,349	Valid
2	0,598	0,349	Valid
3	0,352	0,349	Valid
4	0,368	0,349	Valid
5	0,569	0,349	Valid
6	0,575	0,349	Valid
7	0,624	0,349	Valid
8	0,397	0,349	Valid
9	0,397	0,349	Valid
10	0,408	0,349	Valid
11	0,600	0,349	Valid
12	0,350	0,349	Valid
13	0,396	0,349	Valid
14	0,394	0,349	Valid
15	0,383	0,349	Valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha. Penggunaan rumus Alpha didasarkan atas pertimbangan bahwa instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang memiliki skala / skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto, (1997:106) dalam Iin Indriyani (2006:55) bahwa rumus Alpha digunakan untuk reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0, tetapi berupa kuesioner dan test bentuk uraian.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel (Triton, 2005, [httpwww.damandiri.or.id/filedasminsiduipbbab4.pdf](http://www.damandiri.or.id/filedasminsiduipbbab4.pdf))

TABEL 3.4

Hasil Pengujian Reliabilitas X_1 (Motivasi)

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	10

TABEL 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas X_2 (Persepsi)

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	12

TABEL 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Y (Keterlibatan Belajar)

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	15

H. Analisis Data

Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa semua instrument penelitian ini memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas. Data instrument berbentuk kualitatif, terlebih dahulu diadakan penskoran secara manual untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut. Sistem pemberian skor disesuaikan dengan tingkat gradasi kode yang dipakai yaitu 1 s.d 5 untuk setiap item, kemudian dijumlahkan. Hasil penjumlahan itu dibagi dengan jumlah item untuk mendapatkan rata-rata setiap instrument untuk masing-masing responden.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0 langkah-langkah pengolahan data berdasarkan rumus-rumus pengujian sebagai berikut:

1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variable dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden

terhadap setiap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Mencari skor rata-rata setiap variable dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum fx$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

- b. Mencari skor ideal setiap variable dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{id} = B_t \times J_i$$

Keterangan:

X_{id} = Skor ideal setiap variabel

B_t = Bobot tertinggi alternatif jawaban

J_i = Jumlah item untuk setiap variabel

- c. Mencari kecenderungan umum skor responden dengan rumus:

$$P = \frac{\bar{x}}{x_{id}} \times 100\%$$

- d. Mengkonsultasikan harga P dengan kriteria persentase sebagai berikut:

91 - 100 = Sangat tinggi

71 - 90 = Tinggi

41 - 70 = Cukup

21 – 40 = Rendah

Kurang dari 20 = Sangat rendah

2. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Hal ini menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel. Maka pengujian normalitas data akan dilakukan pada ketiga variabel tersebut, yaitu variabel X_1 (Motivasi), variabel X_2 (Persepsi) dan variabel Y (Keterlibatan belajar).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel terhadap variabel lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana dipergunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y, dan X_2 dengan variabel Y adapun persamaan regresi linear sederhana dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = harga variabel Y yang diramalkan

Zulfikar Al-Hakim, 2012

Hubungan Motivasi Dan Persepsi Dengan Keterlibatan Belajar Peserta Magang Di LPK Japindo Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a = koefisien intersep (harga konstan apabila X sama dengan nol)

b = koefisien regresi (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X bertambah satu satuan)

X = harga variabel X (X_1 atau X_2)

Untuk memperoleh besarnya harga a dan b dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menguji koefisien regresi selanjutnya dilakukan analisis varians dengan mengacu pada tabel Anava seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

TABEL 3.7
Analisis Varians Dalam Regresi Sederhana

Sumber Varians	DF	JK	RJK	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$	$(\sum Y)^2/n$	
Regresi (a/b)	1	$JK_{reg} = JK (b/a)$	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$	$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$

Untuk mengisi daftar Anava di atas, perlu dicari hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat

$$JK (b/a) = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

- b. Mencari signifikansi regresi dengan cara membandingkan nilai F_{hit} dengan F_{tab} , di mana dk regresi menjadi pembilang dan dk residu menjadi penyebut. Kriteria pengujian adalah : jika $F_{hit} > F_{tab}$, mak regresi Y atas X (X_1 dan X_2) adalah signifikan, jika sebaliknya maka regresi Y atas X tidak signifikan.

4. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dipergunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y, dan X_2 dengan Y, adapun persamaan regresi ganda dinyatakan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = harga variabel Y yang diramalkan

a = koefisien intersep (harga konstan apabila X_1 dan X_2 sama dengan nol)

b_1 = koefisien regresi untuk X_1 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_1 bertambah 1 satuan dan X_2 konstan)

b_2 = koefisien regresi untuk X_2 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_2 konstan)

X = harga variabel X (X_1 dan X_2)

5. Analisis Korelasi Sederhana dan Ganda

Zulfikar Al-Hakim, 2012

Hubungan Motivasi Dan Persepsi Dengan Keterlibatan Belajar Peserta Magang Di LPK Japindo Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis korelasi sederhana di hitung dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara variabel X_1 dengan variabel Y dan X_2 dengan variabel Y . Untuk memperoleh besarnya derajat hubungan antar dua variabel di hitung dengan mencari koefisien korelasi dari *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya mencari koefisien determinasi dengan memakai rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Kemudian langkah dilanjutkan dengan mencari nilai t_{hit} dengan memakai rumus:

$$t = \frac{r_{11} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{11})^2}}$$

Kemudian dibandingkan dengan t_{tab} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hit} \geq t_{tab}$ berarti terdapat hubungan yang signifikan
- Apabila $t_{hit} \leq t_{tab}$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan

Sedangkan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen di hitung dengan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r^2 y_1 + r^2 y_2 - 2r_{y_1} r_{y_2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Guilford dalam (Sugiyono, 2002:216), adalah:

0,00 – 0,199	= hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	= hubungan rendah
0,40 – 0,599	= hubungan sedang
0,60 – 0,799	= hubungan tinggi
0,80 – 1,000	= hubungan sangat tinggi

Untuk mengetahui besarnya determinasi yang terjadi oleh variabel X (X_1 dan X_2) terhadap variabel Y dihitung dengan rumus: $r^2 \times 100\%$ (dinyatakan dalam persentase).

Pengujian keberartian korelasi (signifikansi) dengan menentukan harga F_{hit} dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F_{hit} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Hasil perhitungan (F_{hit}) selanjutnya dibandingkan dengan harga (F_{tab}) dengan ($dk=2$), ($dk=n-k-1$) pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian adalah harga $F_{hit} \geq F_{tab}$ maka korelasi yang terjadi secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y adalah signifikansi, jika sebaliknya maka korelasi yang terjadi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y tidak signifikansi.